

KEMAMPUAN MENEMUKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DONGENG *MANDANGIN* OLEH SISWA KELAS VII B MTS MIFTAHUL ULUM CURAH TAKIR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kardila, Elen Ingrid. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Jember. Alamat e-mail: Hunterkillmz@ymail.com

Abstrack

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk siswa sesuai tujuan pendidikan. Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan sifat-sifat atau hal yang berkaitan dengan kepribadian yang bersumber pada lingkungan sosial dan budaya bangsa Indonesia. Permasalahan yang muncul dari latar belakang penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dongeng *Mandangin* oleh siswa kelas VII B MTS Miftahul Ulum Curah Takir. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dongeng *Mandangin* oleh siswa kelas VII B MTS Miftahul Ulum Curah Takir.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah MTS Miftahul Ulum Curah Takir. Data penelitian adalah hasil penugasan siswa dalam menemukan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi nilai religius, jujur, kerja keras, disiplin, suka menolong, dan bertanggung jawab di dongeng *Mandangin*. Sumber data adalah dongeng *Mandangin*. Teknik pengumpulan data adalah Tes. Instrumen penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama dan tabulasi data. Teknik analisis data adalah penyajian data dan penyimpulan data. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian kemampuan menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dongeng *Mandangin*. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII B yang berjumlah 25 orang siswa dengan kategori sangat baik ada 1 orang siswa, kategori baik ada 6 orang siswa, kategori cukup ada 11 orang siswa, dan kategori kurang ada 7 orang siswa. Berbeda dengan hasil penelitian yang berdasarkan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 7 orang siswa dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai < 75 sebanyak 18 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII B mempunyai kemampuan kurang mampu dalam menemukan nilai-nilai pendidikan karakter.

Kata kunci: Kemampuan, nilai-nilai pendidikan karakter, dongeng.

Abstrack

Cultivation of the values of character education is expected to form students according to educational goals. The values of character education is the properties or matters relating to personality rooted in a social environment and culture of Indonesia. The problems that arise from the background is the ability to discover how the educational values of characters in a fairy tale *Mandangin* by students of class VII B MTS Miftahul Ulum Curah Takir. The purpose of this study was to describe the ability of finding the values of character education in a fairy tale *Mandangin* by students of class VII B MTS Miftahul Ulum Curah Takir.

This research type is descriptive qualitative. The research location is MTS Miftahul Ulum Curah Takir. The research data is the result of the assignment of students to find the values of character education includes value religious, honest, hard work, discipline, helpfulness, and responsible in fairytale *Mandangin*. The data source is a fairy tale *Mandangin*. The data collection technique is a test. Instruments in the study are researchers as the main instruments and auxiliary instruments in the form of data tabulation. The data analysis technique is a presentation of data and inference data. Checking the validity of the data using triangulation.

Results of the study found the ability of the values of character education in a fairy tale *Mandangin* by students of class VII B Miftahul Ulum Curah Takir the academic year 2015/2016. It can be concluded that the students of class VII B totaling 25 students, both categories there are 6 students, enough category ada 11 students, and less category No 7 the student. In contrast to the results of research based Complete Standard Minimum (SKM) note that the number of students who received as many as seven people scored ≥ 75 students and number of students who scored < 75 as many as 18 students. This shows that students of class VII B has the ability less able to find the values of character education.

Keywords: Ability, the values of character education, a fairy tale.

1. PENDAHULUAN

Dalam masyarakat modern pada saat ini ada dua macam cara berkomunikasi, baik komunikasi secara langsung maupun komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan mendengarkan (menyimak) dan berbicara merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan membaca dan menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung. Membaca merupakan kegiatan pembaca dalam keterampilan mengolah tuturan tertulis yang dibaca untuk memahami bacaan.

Siswa yang gemar membaca dengan pengetahuan yang dimilikinya akan dapat berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Namun, dalam proses pembelajaran di sekolah banyak mengalami hambatan yang cukup serius yaitu rendahnya minat baca siswa dan kondisi perpustakaan yang kurang menunjang. Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting, karena dengan membaca akan mendapatkan informasi dari teks yang dibaca. Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca pada siswa dengan menggunakan bacaan sebuah karya sastra seperti dongeng, cerpen, dan lain-lain.

Generasi muda adalah generasi yang akan melanjutkan tonggak perjuangan di masa depan. Sementara itu, peran sastra dalam membentuk generasi yang akan datang diharapkan dunia pun sepertinya perlu direalisasikan. Namun demikian arus modernisasi telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat yang menyedihkan, perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang mempersiapkan generasi muda menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, mandiri, berakhlak mulia, serta

berbudaya. Apabila kita telah memahami konsep pendidikan karakter, mulai dari pengertian, selanjutnya ialah kita pahami nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter.

Jika pengajaran sastra dilakukan secara tepat, maka pengajaran sastra dapat juga memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat. Masalah-masalah nyata yang dialami oleh siswa berkaitan dengan pembentukan moral dan kepribadian dapat dipecahkan melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalam dongeng. Dongeng bersifat fiktif. Ceritanya diangkat dari khazanah masa silam tentang tokoh-tokoh manusia biasa atau benda dan makhluk lainnya yang dibuat sama dengan manusia yang beraktivitas seperti dalam kehidupan sehari-hari.

Dongeng sebagai salah satu jenis prosa anak serta sebuah karya sastra yang layak diapresiasi. Melalui dongeng pula, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk anak didik sesuai tujuan pendidikan. Pemilihan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena pada usia ini, anak mulai mencari jati diri, sehingga pembentukan karakter lebih mudah jika dibandingkan jenjang di atasnya.

Dalam melaksanakan apresiasi sastra kita dapat melakukan beberapa kegiatan salah satunya kegiatan apresiasi langsung yaitu membaca. Salah satu pembelajaran sastra yang dipelajari di tingkat SMP adalah pembelajaran tentang cerita anak. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dongeng *Mandangin*. Sesuai dengan kurikulum Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Standar Kompetensi "Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita

anak”, dan Kompetensi Dasar “Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan nilai-nilai pendidikan karakter melalui dongeng *Mandangin*, dengan siswa menemukan nilai-nilai tersebut diharapkan siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini berjudul “Kemampuan Menemukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng *Mandangin* oleh Siswa Kelas VII B MTs Miftahul Ulum Curah Takir Tahun Pelajaran 2015/2016”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah MTs Miftahul Ulum Curah Takir. Data penelitian adalah hasil penugasan siswa dalam menemukan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi nilai religius, jujur, kerja keras, disiplin, suka menolong, dan bertanggung jawab di dongeng *Mandangin*. Sumber data adalah dongeng *Mandangin*. Teknik pengumpulan data adalah Tes. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama dan instrumen bantu berupa tabulasi data. Teknik analisis data adalah penyajian data dan penyimpulan data. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Data Hasil Penilaian Kemampuan Menemukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nama Siswa	Jumlah Soal 10	Jumlah Soal yang Dijawab dengan Benar	NS = $\frac{SP}{SM} \times 100$
1.	Abdur Rohim	10	2	20
2.	Devi Puspita S	10	6	60
3.	Diah Pitaloka	10	1	10
4.	Faizatul W	10	6	60
5.	Fidia Sukma N	10	6	60
6.	Feri Irawan	10	4	40
7.	Iqbal	10	3	30
8.	Khoirul Yakin	10	6	60
9.	Lia Maisaroh	10	4	40
10.	Lisa Amelia	10	7	70
11.	Mar'atul H	10	9	90
12.	Muhammad A	10	8	80
13.	Muhammad Ali	10	4	40
14.	Muhammad Dedi	10	6	60
15.	Muhammad D	10	6	60
16.	Muhammad Salim	10	8	80
17.	Muhammad S	10	8	80
18.	Nur Hasanah	10	8	80
19.	Nuril Imani	10	8	80
20.	Sofianatul U	10	6	60
21.	Siti Hamidah	10	8	80
22.	Widi Andriani	10	6	60
23.	Wildan Zilal R	10	6	60
24.	Yanti	10	6	60
25.	Zainuddin	10	4	40
	Rata-rata	10	5,84	58

Tabel 3.2 Data Kemampuan Menemukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Kategori

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Kode Siswa	Persentase
1	Baik Sekali	1	K	4%
2	Baik	6	L, P, Q, R, S, dan U	24%
3	Cukup	11	B, D, E, H, J, N, O, T, V, W, dan X	44%
4	Kurang	7	A, C, F, G, I, M, dan Y	28%

Berdasarkan data pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa dikelas VII B adalah 90 dan nilai terendah 10 dari jumlah keseluruhan 25 orang siswa. Jumlah siswa kategori sangat baik ada 1 orang siswa dengan persentase sebesar 4%. Jumlah siswa kategori baik ada 6 orang siswa dengan persentase 24%. Jumlah siswa kategori

cukup ada 11 orang siswa dengan persentase 44%. Jumlah siswa kategori kurang ada 7 orang siswa dengan persentase 28%.

Tabel 3.3 Data Kemampuan Menemukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Standar Ketuntasan Minimal (SKM)

No.	Kriteria SKM	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Nilai siswa ≥ 75	7	28%
2.	Nilai siswa < 75	18	72%

Berdasarkan data tabel 4.9 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 7 orang siswa atau 28% dari jumlah persentase dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai < 75 sebanyak 18 orang siswa atau 72% dari jumlah persentase. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII B Miftahul Ulum Curah Takir dalam menemukan nilai-nilai pendidikan karakter mempunyai kemampuan kurang mampu.

PEMBAHASAN

(a) Nilai Religius

Pembahasan hasil analisis data kemampuan menemukan nilai religius dalam dongeng *Mandangin* oleh siswa kelas VII B MTs Miftahul Ulum Curah Takir. Adapun analisisnya diuraikan sebagai berikut.

Nilai religius merupakan nilai kerohanian pada kepercayaan keyakinan dalam diri manusia. Nilai ini mengajarkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pendidikan karakter yang terdapat dalam nilai religius tidak hanya diterapkan di dalam kelas, tetapi bisa diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dapat

diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial untuk membentuk insan yang beriman.

Salah satu ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu kegiatan Pramuka yang terdiri dari 10 Dasa Darma. Kegiatan Dasa Darma Pramuka yang sesuai dengan nilai religius bentuk Dasa Darma kesatu yaitu, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Misalnya, mengajarkan anak melaksanakan shalat secara bersama-sama, melatih anak berdoa sebelum makan, dan menanamkan sikap saling toleransi terhadap teman sebaya yang memiliki agama berbeda. Selain itu perilaku dan sikap guru dapat dijadikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi para siswanya.

Pembahasan hasil analisis data kemampuan dalam menemukan nilai religius pada dongeng *Mandangin*. Adapun analisisnya diuraikan sebagai berikut. Data yang terkait dengan kandungan nilai religius adalah data bernomor 2. Siswa dengan kode C, J, K, L, N, P, S, U, V, dan X telah menjawab dengan benar yaitu dengan jawaban sebagai berikut.

Data No. 2

Nyai Rangkas merasa bingung karena tidak ada satu orang pun yang ada di sekitar batu besar tersebut. Akan tetapi ada sebuah suara yang membuatnya yakin, suara itu berasal dari dewa angin. Nyai Rangkas harus melakukan perintah dewa angin agar permohonannya dikabulkan. Nyai Rangkas diperintahkan untuk

melakukan pertapaan di sebuah batu besar dengan posisi duduk menghadap ke arah matahari terbit. (Dongeng Mandangin, Paragraf 3, baris ke tiga).

Jawaban siswa dengan kode C, J, K, L, N, P, S, U, V, dan X dinyatakan benar karena data teks di atas terdapat kandungan nilai religius. Hal ini sesuai dengan teori Mustari, karena nilai religius menyebutkan keyakinan agama percaya terhadap Tuhan bahwa manusia selalu berharap dan memohon pertolongan kepada kekuatan yang lebih besar dari dirinya. Nilai ini mengajarkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Siswa dengan kode C, J, K, L, N, P, S, U, V, dan X telah menjawab dengan benar pada data nomor 2. Pemahaman terhadap kemampuan menemukan nilai religius ada 10 orang siswa atau 40% dari jumlah persentase siswa yang mampu menemukan nilai religius. Faktor penyebabnya adalah siswa memahami materi pembelajaran dan saat mengerjakan soal siswa sangat teliti.

Selain itu siswa yang berkode A, B, D, E, F, G, H, I, M, O, Q, R, T, W, dan Y ada 15 orang atau 60% dari jumlah persentase dinyatakan tidak tepat dalam menjawab pada data nomor 2. Hal tersebut dikarenakan tidak mengisi pertanyaan dari peneliti dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal. Sebagian siswa tidak konsentrasi terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru (peneliti) sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

(b) Nilai Jujur

Pembahasan hasil analisis data kemampuan menemukan nilai jujur dalam dongeng *Mandangin* oleh siswa kelas VII B MTs Miftahul Ulum Curah Takir. Adapun analisisnya diuraikan sebagai berikut.

Nilai jujur merupakan perilaku seseorang yang selalu dapat dipercaya

dalam perkataan dan tindakan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Kejujuran ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan sesuai dengan yang ada pada batinnya.

Pendidikan karakter yang terdapat dalam nilai jujur tidak hanya diterapkan di dalam kelas, tetapi bisa diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial untuk membentuk insan yang beriman.

Salah satu ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu kegiatan Pramuka yang terdiri dari 10 Dasa Darma. Kegiatan Dasa Darma Pramuka yang sesuai dengan nilai jujur bentuk Dasa Darma kesepuluh yaitu, suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Misalnya, siswa tidak mencontek ketika ujian, berkata jujur bila melakukan kesalahan, mengembalikan barang temuan milik orang lain dan menyampaikan sesuatu dengan keadaan sebenarnya. Selain itu, perilaku dan sikap guru dapat dijadikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi para siswanya.

Pembahasan hasil analisis data kemampuan dalam menemukan nilai jujur pada dongeng *Mandangin*. Adapun analisisnya diuraikan sebagai berikut. Data yang terkait dengan kandungan nilai jujur adalah data bernomor 1. Siswa dengan kode B, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, O, P, Q, R, S, T, V, W, X dan Y telah menjawab dengan benar yaitu dengan jawaban sebagai berikut.

Data No. 1

Ibu Mandangin bertanya kepada anaknya mengenai hal yang ia alami saat ia berburu. Mandangin pun bercerita tentang hal yang ia alami kepada ibunya. (Dongeng Mandangin, Paragraf 9, baris ke tiga).

Jawaban siswa dengan kode B, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, O, P, Q, R, S, T, V, W, X dan Y dinyatakan benar karena data teks di atas terdapat kandungan nilai jujur. Hal ini sesuai dengan teori Mustari, karena nilai ini menunjukkan perilaku seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kejujuran ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan sesuai dengan yang ada pada batinnya.

Siswa dengan kode B, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, O, P, Q, R, S, T, V, W, X dan Y telah menjawab dengan benar pada data nomor 1. Pemahaman terhadap kemampuan menemukan nilai jujur ada 21 orang siswa atau 84% dari jumlah persentase siswa yang mampu menemukan nilai jujur. Faktor penyebabnya adalah siswa memahami materi pembelajaran dan saat mengerjakan soal siswa sangat teliti.

Selain itu siswa yang berkode A, C, N, dan U ada 4 orang siswa atau 16% dari jumlah persentase dinyatakan tidak tepat dalam menjawab pada data nomor 1. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memahami materi dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal. Sebagian siswa tidak konsentrasi terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru (peneliti) sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

(c) Nilai Kerja Keras

Pembahasan hasil analisis data kemampuan menemukan nilai kerja keras dalam dongeng *Mandangin* oleh siswa kelas VII B MTs Miftahul Ulum Curah Takir. Adapun analisisnya diuraikan sebagai berikut.

Nilai kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan suatu usaha maupun pekerjaan secara terus-menerus tanpa mengenal lelah. Seorang anak yang terbiasa kerja keras, akan mampu membawa dirinya di tengah-tengah kesulitan untuk menciptakan kemandirian. Nilai ini menunjukkan kesungguhan dalam melakukan tugas, tetap bertahan pada tugas yang diterima walaupun menghadapi kesulitan. Misalnya, ketika ulangan siswa bersungguh-sungguh dalam belajar agar bisa mendapatkan nilai yang diinginkan, membantu orang tua apabila mengalami kesulitan dan mau bergotong-royong di lingkungan masyarakat. Selain itu, perilaku dan sikap guru dapat dijadikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi para siswanya.

Pembahasan hasil analisis data kemampuan dalam menemukan nilai kerja keras pada dongeng *Mandangin*. Adapun analisisnya diuraikan sebagai berikut. Data yang terkait dengan kandungan nilai kerja keras adalah data bernomor 3. Siswa dengan kode D, F, H, K, L, P, R, S, T, dan U telah menjawab dengan benar yaitu dengan jawaban sebagai berikut.

Data No. 3

Nyai Rangkas dan Sakajang tidak pernah menyerah karena kerja keras mereka tidak mengenal putus asa. Jika keinginan itu belum tercapai mereka tetap berusaha. Apapun mereka lakukan diantaranya meminum ramuan berupa jamu. Beragam ramuan ini diminum dengan harapan Nyai

Rangkas dapat memperoleh keturunan. (Dongeng Mandangin, Paragraf 2, baris dua).

Jawaban siswa dengan kode D, F, H, K, L, P, R, S, T, dan U dinyatakan benar karena data teks di atas terdapat kandungan nilai kerja keras. Hal ini sesuai dengan teori Mustari, karena nilai ini menunjukkan suatu usaha maupun pekerjaan secara terus-menerus tanpa mengenal lelah. Seseorang yang terbiasa kerja keras, akan mampu membawa dirinya di tengah-tengah kesulitan untuk menciptakan kemandirian.

Siswa dengan kode D, F, H, K, L, P, R, S, T, dan U telah menjawab dengan benar pada data nomor 3. Pemahaman terhadap kemampuan menemukan nilai kerja keras ada 10 orang siswa atau 40% dari jumlah persentase siswa yang mampu menemukan nilai kerja keras. Faktor penyebabnya adalah siswa memahami materi pembelajaran dan saat mengerjakan soal siswa sangat teliti.

Selain itu siswa yang berkode A, B, C, E, G, I, J, M, N, O, Q, V, W, X, dan Y ada 15 orang siswa atau 60% dari jumlah persentase dinyatakan tidak tepat dalam menjawab pada data nomor 3. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memahami materi dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal. Sebagian siswa tidak konsentrasi terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru (peneliti) sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

(d) Nilai Disiplin

Pembahasan hasil analisis data kemampuan menemukan nilai disiplin dalam dongeng *Mandangin* oleh siswa kelas VII B MTs Miftahul Ulum Curah Takir. Adapun analisisnya diuraikan sebagai berikut.

Nilai disiplin merupakan sikap dan perilaku dalam mentaati peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan maupun kesadaran yang muncul dari diri sendiri. Disiplin yang dihubungkan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman di sini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hukum.

Pendidikan karakter yang terdapat dalam nilai disiplin tidak hanya diterapkan di dalam kelas, tetapi bisa diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial untuk membentuk insan yang beriman.

Salah satu ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu kegiatan Pramuka yang terdiri dari 10 Dasa Darma. Kegiatan Dasa Darma Pramuka yang sesuai dengan nilai disiplin bentuk Dasa Darma kedelapan yaitu, disiplin, berani dan setia. Misalnya, mengerjakan sholat tepat waktu, tidak berbicara saat guru menerangkan serta mematuhi peraturan yang ada di sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat dan agama. Selain itu, perilaku dan sikap guru dapat dijadikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi para siswanya.

Pembahasan hasil analisis data kemampuan dalam menemukan nilai disiplin pada dongeng *Mandangin*. Adapun analisisnya diuraikan sebagai berikut.

Data yang terkait dengan kandungan nilai disiplin adalah data bernomor 8. Siswa dengan kode B, L, Q, R, T, U, dan V telah

menjawab dengan benar yaitu dengan jawaban sebagai berikut.

Data No. 8

Nyai Rangkas tidak mematuhi perintah ayahnya kemudian ayahnya memerintahkan prajurit untuk mengusir Nyai Rangkas karena Nyai Rangkas tidak mematuhi aturan yang telah ditentukan oleh ayahnya.

(Dongeng *Mandagin*, Paragraf 1, baris ke tiga).

Jawaban siswa dengan kode B, L, Q, R, T, U, dan V dinyatakan benar karena data teks di atas terdapat kandungan nilai kerja keras. Hal ini sesuai dengan teori Mustari, karena nilai ini menunjukkan sikap dan perilaku dalam mentaati peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan maupun kesadaran yang muncul dari diri sendiri. Disiplin yang dihubungkan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain.

Siswa dengan kode B, L, Q, R, T, U, dan V telah menjawab dengan benar pada data nomor 8. Pemahaman terhadap kemampuan menemukan nilai disiplin ada 7 orang siswa atau 28% dari jumlah persentase siswa yang mampu menemukan nilai disiplin. Faktor penyebabnya adalah siswa memahami materi pembelajaran dan saat mengerjakan soal siswa sangat teliti.

Selain itu siswa yang berkode A, C, D, E, F, G, H, I, J, K, M, N, O, P, S, W, X, dan Y ada 18 orang siswa atau 72% dari jumlah persentase dinyatakan tidak tepat dalam menjawab pada data nomor 8. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memahami materi dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal. Sebagian siswa tidak konsentrasi terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru (peneliti) sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

(e) Nilai Suka Menolong

Pembahasan hasil analisis data kemampuan menemukan nilai suka menolong dalam dongeng *Mandagin* oleh siswa kelas VII B MTs Miftahul Ulum Curah Takir. Adapun analisisnya diuraikan sebagai berikut.

Nilai suka menolong merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk membantu meringankan beban penderitaan dan kesulitan orang lain. Secara sadar, orang mulai memberikan bantuan itu dari gerak hatinya. Kemudian bantuan itu diberikan dalam bentuk apa saja yang memang diperlukan orang yang ingin ditolong, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, ide, ataupun barang.

Pendidikan karakter yang terdapat dalam nilai suka menolong tidak hanya diterapkan di dalam kelas, tetapi bisa diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial untuk membentuk insan yang beriman.

Salah satu ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu kegiatan Pramuka yang terdiri dari 10 Dasa Darma. Kegiatan Dasa Darma Pramuka yang sesuai dengan nilai suka menolong bentuk Dasa Darma kelima yaitu, rela menolong dan tabah. Misalnya ketika salah satu siswa sedang tertimpa musibah, guru beserta siswa lainnya memberikan pertolongan maupun bantuan kepada salah satu siswa tersebut yang sedang tertimpa musibah, memberikan santunan kepada anak yatim maupun fakir miskin, membantu menyeberangkan orang yang sudah tua dan sebagainya. Selain itu, perilaku dan sikap guru dapat dijadikan contoh melalui

tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi para siswanya.

Pembahasan hasil analisis data kemampuan dalam menemukan nilai suka menolong pada dongeng *Mandangin*. Adapun analisisnya diuraikan sebagai berikut. Data yang terkait dengan kandungan nilai suka menolong adalah data bernomor 6. Siswa dengan kode B, D, E, H, I, J, K, L, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, dan Y telah menjawab dengan benar yaitu dengan jawaban sebagai berikut.

Data No. 6

Nenek Kiap memberikan segelas air untuk memulihkan kondisi Nyai Rangkas. Nenek Kiap juga meminta Nyai Rangkas untuk istirahat karena badannya masih lemah. Nyai Rangkas juga diminta tidak banyak bergerak agar cepat pulih kembali. (Dongeng *Mandangin*, Paragraf 7, baris ke empat).

Jawaban siswa dengan kode B, D, E, H, I, J, K, L, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, dan Y dinyatakan benar karena data teks di atas terdapat kandungan nilai suka menolong. Hal ini sesuai dengan teori Mustari, karena nilai suka menolong menunjukkan upaya untuk membantu meringankan beban penderitaan dan kesulitan orang lain.

Siswa dengan kode B, D, E, H, I, J, K, L, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, dan Y telah menjawab dengan benar pada data nomor 6. Pemahaman terhadap kemampuan menemukan nilai suka menolong ada 20 orang siswa atau 80% dari jumlah persentase siswa yang mampu menemukan nilai suka menolong. Faktor penyebabnya adalah siswa memahami materi pembelajaran dan saat mengerjakan soal siswa sangat teliti.

Selain itu siswa yang berkode A, C, F, G, dan M ada 5 orang siswa atau 20% dari

jumlah persentase dinyatakan tidak tepat dalam menjawab pada data nomor 6. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memahami materi dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal. Sebagian siswa tidak konsentrasi terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru (peneliti) sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

(f) Nilai Bertanggung Jawab

Pembahasan hasil analisis data kemampuan menemukan nilai bertanggung jawab dalam dongeng *Mandangin* oleh siswa kelas VII B MTs Miftahul Ulum Curah Takir. Adapun analisisnya diuraikan sebagai berikut.

Nilai bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi, perkataan dan tingkah lakunya. Sikap bertanggung jawab merupakan sikap seorang jagoan. Artinya, orang yang selalu bertanggung jawab akan mendatangkan kepercayaan dari orang lain.

Pendidikan karakter yang terdapat dalam nilai bertanggung jawab tidak hanya diterapkan di dalam kelas, tetapi bisa diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial untuk membentuk insan yang beriman.

Salah satu ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu kegiatan Pramuka yang terdiri dari 10 Dasa Darma. Kegiatan Dasa Darma Pramuka yang sesuai dengan nilai

bertanggung jawab bentuk Dasa Darma kesembilan yaitu, bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Misalnya, menjaga nama baik keluarga, menghormati orang yang lebih tua dan mengerjakan tugas maupun pekerjaan dengan tepat pada waktu. Sikap dan perilaku ini memiliki komitmen pada tugas dan amanah. Selain itu, perilaku dan sikap guru dapat dijadikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi para siswanya.

Pembahasan hasil analisis data kemampuan dalam menemukan nilai bertanggung jawab pada dongeng *Mandangin*. Adapun analisisnya diuraikan sebagai berikut. Data yang terkait dengan kandungan nilai bertanggung jawab adalah data bernomor 4. Siswa dengan kode B, D, E, J, K, M, N, O, P, Q, R, S, T, W, X, dan Y telah menjawab dengan benar yaitu dengan jawaban sebagai berikut.

Data No. 4

Terdengar sebuah seruan yang diyakini Nyai Rangkas adalah dewa angin. Dewa angin meminta Nyai Rangkas untuk menjaga titisannya itu dengan baik.

(Dongeng *Mandangin*, Paragraf 5, baris pertama).

Jawaban siswa dengan kode B, D, E, J, K, M, N, O, P, Q, R, S, T, W, X, dan Y dinyatakan benar karena data teks di atas terdapat kandungan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan teori Mustari, karena nilai bertanggung jawab menunjukkan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi, perkataan dan tingkah lakunya. Sikap dan perilaku ini memiliki komitmen pada tugas dan amanah.

Siswa dengan kode B, D, E, J, K, M, N, O, P, Q, R, S, T, W, X, dan Y telah menjawab dengan benar pada data

nomor 4. Pemahaman terhadap kemampuan menemukan nilai bertanggung jawab ada 16 orang siswa atau 64% dari jumlah persentase siswa yang mampu menemukan nilai bertanggung jawab. Faktor penyebabnya adalah siswa memahami materi pembelajaran dan saat mengerjakan soal siswa sangat teliti.

Selain itu siswa yang berkode A, C, F, G, H, I, L, U, dan V ada 9 orang siswa atau 36% dari jumlah persentase dinyatakan tidak tepat dalam menjawab pada data nomor 4. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memahami materi dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal. Sebagian siswa tidak konsentrasi terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru (peneliti) sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Data yang terkait dengan kandungan nilai bertanggung jawab adalah data bernomor 7. Siswa dengan kode K, M, N, O, P, Q, R, S, U, dan W telah menjawab dengan benar yaitu dengan jawaban sebagai berikut.

Data No. 7

Dewa angin memberikan sebuah tugas kepada Mandangin. Tugas itu harus dijalankan oleh Mandangin setelah ia memperoleh kekuatan dari pertapaannya. Tugas tersebut adalah membela kebenaran dengan kekuatan yang dimilikinya. Mandangin tidak boleh menggunakan kekuatan untuk yang lainnya apalagi menyakiti orang lain. (Dongeng *Mandangin*, Paragraf 11, baris pertama).

Jawaban siswa dengan kode K, M, N, O, P, Q, R, S, U, dan W dinyatakan benar karena data teks di atas terdapat kandungan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan teori Mustari, karena nilai

bertanggung jawab menunjukkan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi, perkataan dan tingkah lakunya. Sikap dan perilaku ini memiliki komitmen pada tugas dan amanah..

Siswa dengan kode K, M, N, O, P, Q, R, S, U, dan W telah menjawab dengan benar pada data nomor 7. Pemahaman terhadap kemampuan menemukan nilai bertanggung jawab ada 10 orang siswa atau 40% dari jumlah persentase siswa yang mampu menemukan nilai bertanggung jawab. Faktor penyebabnya adalah siswa memahami materi pembelajaran dan saat mengerjakan soal siswa sangat teliti.

Selain itu siswa yang berkode A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, L, T, V, X, dan Y ada 15 orang siswa atau 60% dari jumlah persentase dinyatakan tidak tepat dalam menjawab pada data nomor 7. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memahami materi dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal. Sebagian siswa tidak konsentrasi terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru (peneliti) sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII B Miftahul Ulum Curah Takir pemahaman terhadap kemampuan menemukan nilai bertanggung jawab pada data nomor 4 ada 16 orang siswa yang mampu menjawab dengan benar dari jumlah keseluruhan 25 siswa. Sedangkan pada data nomor 7 ada 10 orang siswa yang mampu menjawab dengan benar dari jumlah keseluruhan 25 siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII B Miftahul Ulum Curah Takir dalam menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dikatakan sebagai

cukup mampu dengan 44% persentase. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah keseluruhan 25 siswa terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai berkategori baik sekali, 6 orang siswa memperoleh nilai berkategori baik, 11 orang siswa memperoleh nilai berkategori cukup, dan 7 orang siswa memperoleh nilai berkategori kurang. Dalam data penelitian yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa jawaban siswa yang tidak tepat disebabkan siswa kurang memahami materi dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal. Sebagian siswa tidak konsentrasi terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru (peneliti) sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dongeng *Mandangin* oleh siswa kelas VII B Miftahul Ulum Curah Takir tahun pelajaran 2015/2016. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII B yang berjumlah 25 orang siswa dengan kategori sangat baik ada 1 orang siswa atau sebesar 4%, kategori baik ada 6 orang siswa atau sebesar 24%, kategori cukup ada 11 orang siswa atau sebesar 44%, dan kategori kurang ada 7 orang siswa atau sebesar 28%. Berbeda dengan hasil penelitian yang berdasarkan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 7 orang siswa atau 28% dari jumlah persentase dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai < 75 sebanyak 18 orang siswa atau 72% dari jumlah persentase. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII B MTs Miftahul Ulum Curah Takir mempunyai kemampuan kurang mampu dalam menemukan nilai-nilai pendidikan karakter.

5. UNGKAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini merupakan bukti dari terselesaikannya mater-materi mata kuliah yang telah ditempuh pada jenjang S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember. Atas segala upaya, bimbingan, dan arahan dari semua pihak, penulis ucapkan terima kasih yang besar-besarnya kepada:

1. Drs. H.M. Zaki Hasan, M.Si., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Jember yang memudahkan peneliti dalam mengerjakan skripsi.
2. Yerry Mijianti, S.S., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember yang memudahkan peneliti dalam mengerjakan skripsi.
3. Rofiatul Hima, S.S., M.Hum dan Siti Maryam, S.S, M.A. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Semua Dosen FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan masukan dalam penyelesaian ini.
5. Staf pengajaran FKIP Universitas Muhammadiyah Jember yang memudahkan peneliti dalam mengerjakan skripsi.
6. Kepala Sekolah dan guru bahasa Indonesia MTs Miftahul Ulum Curah Takir yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Curah Takir.

Selanjutnya, juga kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Disampaikan terima kasih atas semua bantuan dan bimbingannya.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Kusumaningsih, Dewi, Sri Wahono Saptomo, Suparmin, dan Bambang Triyanto. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Noor, Rohinah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra; Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Rampan, Korrie Layun. 2014. *Teknik Menulis Cerita Rakyat*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Siswanto, wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa.
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Janaun. 2016 (Online)
<http://mjanaun04.blogspot.com/2012/02/mandan-gin.kalimantan-tengah.html>
(diakses 8 maret 2016).